

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Definisi Kombinasi Bisnis**

Berdasarkan PSAK 22, Kombinasi Bisnis merupakan transaksi antara pihak pengakuisisi yang memperoleh kendali penuh atas entitas bisnis yang diakuisisi. Transaksi ini juga sering disebut sebagai “Penggabungan sesungguhnya (*true Merger*)” atau “Penggabungan setara (*Merger of equals*)”. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa kombinasi bisnis dapat terjadi ketika satu perusahaan bergabung dengan satu atau lebih perusahaan lain untuk menjadi satu kesatuan. Penggabungan bisnis yang terpisah adalah salah satu cara untuk mengembangkan bisnis. (Maimunah & Darmawan, 2016).

Menurut Nur Fadhila Amri (2019) berikut kriteria yang termasuk pengakuisisi, diantaranya:

1. Entitas bisnis yang mentransfer uang tunai atau aset lain atau menimbulkan kewajiban.
2. Entitas yang dimiliki oleh sekelompok perusahaan yang memiliki atau memperoleh mayoritas hak suara dalam entitas yang dikonsolidasi.
3. Kepemilikan tunggal atau sekelompok pemilik terorganisir dari entitas yang memegang hak suara minoritas terbesar dalam entitas gabungan.

4. Entitas yang pemiliknya memiliki kekuasaan untuk memilih, menunjuk, atau mengganti mayoritas anggota badan pengatur dari entitas berbadan hukum.
5. Entitas yang manajemennya (sebelumnya) mengendalikan manajemen entitas yang dikonsolidasi.
6. Entitas membayar premi melebihi nilai wajarnya sebelum kombinasi bisnis untuk kepentingan entitas lain yang dikonsolidasikan.

## **2.2 Tujuan Kombinasi Dan Motivasi Bisnis**

Berdasarkan Lampiran B, PP06, PSAK 22 menyebutkan bahwa kombinasi bisnis dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa hal yaitu alasan hukum, perpajakan dan alasan lain. Menurut Indrawati (2020, p. 2) tidak hanya tujuan, melainkan adanya unsur motivasi perusahaan secara spesifik ialah diantaranya:

1. Menghemat biaya

Dengan melakukan kombinasi bisnis perusahaan cenderung mempunyai motif untuk menghemat biaya, diantaranya ada beberapa hal yang dapat terpotong diantaranya biaya gaji, biaya penelitian, biaya pengembangan, dan juga biaya – biaya lainnya yang termasuk dalam hal penanggungan perusahaan.

2. Mengurangi Resiko

Adanya penggabungan usaha, dapat membantu perusahaan mengembangkan produk sehingga memiliki ragam produk yang luas, dan pada saat yang sama, dari segi pasar, akan lebih kecil risikonya dibandingkan pengembangan dan pemasaran Produk baru yang dimiliki.

### 3. Mengurangi keterlambatan operasional usaha

Penggabungan usaha sekaligus wadah bagi perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dapat menjadi penunjang bagi perusahaan agar terhindar dari risiko kebangkrutan. Sehingga dengan penggabungan usaha, pelaku usaha dapat menikmati berbagai macam fasilitas dan mematuhi berbagai peraturan pemerintah, lebih baik mengembangkan usaha secara mandiri atau mandiri.

### 4. Menghindari pengambilalihan oleh perusahaan lain

Salah satu cara untuk menghindari pengambilalihan oleh perusahaan lain adalah melalui penggabungan usaha.

### 5. Akuisisi aset tidak berwujud

Alasan kombinasi bisnis adalah untuk memperoleh aset tidak berwujud yang dimiliki oleh pengakuisisi seperti paten, hak penambangan, database pelanggan, dan lain-lain.

### 6. Alasan lain

Perusahaan bangga jika berhasil mengakuisisi perusahaan lain dengan melakukan strategi akuisisi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **2.3 Strategi Dan Macam – Macam Kombinasi Bisnis**

### **2.3.1 Strategi Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis diperlukan efisiensi kerja yang bertujuan perusahaan melakukan kombinasi bisnis untuk mencapai efisiensi operasi melalui integrasi yang dilaksanakan baik secara horizontal, vertikal, maupun konglomerasi (Dinarjito, 2020, p. 2).

### 1. Integrasi Horizontal

Merupakan strategi kombinasi bisnis yang dilakukan dengan cara menggabungkan atau mengakuisisi perusahaan dalam hal ini satu line bussiness atau dengan kategori pasar yang sama.

### 2. Integrasi Vertikal

Merupakan strategi kombinasi bisnis yang dilakukan dengan cara memggabungkan atau mengakuisisi perusahaan dalam hal ini pemersatuan perusahaan yang berkerja sama dan saling berurutan untuk menghasilkan suatu barang.

### 3. Konglomerasi

Merupakan strategi kombinasi bisnis yang dilakukan dengan cara menggabungkan perusahaan – perusahaan yang produk / jasa yang dihasilkan tidak memiliki hubungan yang serasi. Sehingga dalam penggabungan perusahaan ini akan menghasilkan perusahaan konglomerasi, yaitu semacam grup usaha yang menghasilkan berbagai jenis macam produk maupun jasa dengan bergerak pada bidang industri yang berbeda.

#### **2.3.2 Macam – Macam Kombinasi Bisnis**

Penggabungan usaha juga datang dalam bentuk yang berbeda-beda menurut Indrawati (2020, p. 4) penggabungan usaha dapat dilihat dari tampilan perusahaan sebelum dan sesudah *merger*. Berdasarkan hal tersebut, kombinasi bisnis dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Akuisisi (pembelian saham kembali)

Suatu bentuk kombinasi bisnis yang terjadi ketika suatu perusahaan melakukan akuisisi dengan perusahaan lain, tetapi perusahaan yang diakuisisi tetap semata-mata di bawah kendali penyerap. Dalam hal ini, pihak pengakuisisi akan menjadi pihak yang menyusun laporan keuangan konsolidasi dengan menggabungkan seluruh aset dan kewajiban semua perusahaan yang berada di bawah kendalinya.

### 2. Merger

Kombinasi bisnis yang terjadi ketika sebuah perusahaan menggabungkan 1 atau lebih perusahaan yang bergabung menjadi satu badan usaha. Jadi, jika terjadi *merger* satu perusahaan bubar dan yang lain tetap berdiri. Dalam hal ini, perusahaan yang mengakuisisi menggabungkan semua aset dan kewajibannya dengan aset dan kewajiban perusahaan yang diakuisisi.

### 3. Konsolidasi (konsolidasi hukum)

Kombinasi bisnis yang terjadi ketika dua atau lebih perusahaan bergabung dan masing-masing perusahaan bergabung untuk membentuk perusahaan baru. Ini adalah contoh dari konsolidasi, *merger*, atau kombinasi bisnis.

Gambar II-II-1 Kondisi Perusahaan Merger



Gambar II-II-2 Kondisi Perusahaan



Sumber : Diolah penulis

## 2.4 Metode Pencatatan

Indrawati (2020, pp. 4-7) menjelaskan bahwa kombinasi bisnis memiliki 2 macam metode pencatatan yang umum digunakan diantaranya:

### 1) Metode Pooling of Interest (Penyatuan Kepentingan)

Suatu cara untuk mempersatukan kepentingan kedua belah pihak dalam suatu penggabungan usaha, sehingga dalam prosesnya tidak perlu menghitung ulang aset dan liabilitas dari kedua perusahaan yang bergabung. Menggunakan nilai buku sebagai dasar pembukuan untuk menghitung aset dan liabilitas dari perusahaan yang bergabung. Namun dalam penggabungan usaha pada umumnya nilai yang digunakan harus merupakan nilai wajar, sehingga metode Pooling Of Interest tidak diperbolehkan.. Metode ini dapat digunakan untuk kombinasi bisnis yang menggunakan PSAK 38 : terkait kombinasi bisnis sepegendali, maka dari pada itu jumlah kepemilikan tidak berubah pada kombinasi ini sehingga nilai yang digunakan dapat berupa nilai buku akan menjadi lebih sesuai.

### 2) Metode Purchase (Pembelian/Akuisisi)

Metode ini menggunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi sebagai dasar perhitungannya, dikarenakan dalam penggabungan kedua bisnis akan membentuk suatu entitas baru sehingga perlu penyesuaian terhadap nilai aset dan liabilitas dari kedua perusahaan yang bergabung. Dalam pengukuran nilai pencatatan tersebut dapat menghasilkan *goodwill* bagi perusahaan setelah terjadinya kombinasi bisnis. Metode purchase berlaku untuk kombinasi bisnis yang berhubungan langsung dengan PSAK 22

dengan berlakunya beberapa syarat – syarat dalam metode akuisisi yang diantaranya :

A. Identifikasi pihak pengakuisisi (entitas yang memiliki pengendalian atas pihak yang diakuisisi)

Dalam hal ini pihak yang melakukan akuisisi harus diidentifikasi untuk kombinasi bisnis yang dilakukan, apakah dilakukan dengan cara membeli aset bersih (Total Aset - Total Hutang). Pihak akuisisi adalah pihak yang memberikan kompensasi dalam bentuk uang tunai atau aset lainnya, atau dapat juga dalam bentuk kompensasi hutang atau ekuitas. Namun, jika sulit untuk mengidentifikasi pembeli, sejumlah pedoman dapat digunakan untuk mengidentifikasi pembeli tersebut, di antaranya:

1. Pihak pengakuisisi biasanya cenderung dari sisi ukuran lebih besar.
2. Pihak pengakuisisi mengalihkan aset, saham, dan sumber daya untuk peroleh kepemilikan bisnis.

B. Penentuan tanggal akuisisi

Tanggal dimana pihak pengakuisisi memperoleh kendali atas bisnis yang diakuisisi. Dalam hal ini tanggal yang digunakan adalah tanggal pemutusan akad, yaitu pada saat akad telah ditandatangani di notaris.

C. Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas

Dalam pengakuisisian apabila tidak dilakukan sepenuhnya, kurang dari 100% kepemilikan maka persentase yang tidak termasuk akan dianggap sebagai Kepentingan Non-Pengendalian (*Non-Controlling Interest* “NCI”).

Dalam hal ini pengakuisisi mengakui secara terpisah aset yang diperoleh, liabilitas, *goodwill* yang didapat jika dalam akuisisi menimbulkan *goodwill* dan juga NCI pihak yang diakuisisi.

Penerapan hal ini dapat mempengaruhi hal – hal yang mungkin sebelumnya belum diakui oleh pihak pengakuisisi dalam laporan keuangannya, Seperti : Merk atau Paten. Oleh sebab itu, ketika perusahaan sudah diakuisisi, maka semua akan tercatat dalam bentuk laporan keuangan.

#### D. Biaya Transaksi

Penggabungan 2 unit usaha tersebut tentunya akan memerlukan biaya yang cukup besar seperti yang sering terjadi, yaitu: biaya perantara, konsultasi, hukum, akuntansi, penilaian, biaya konsultasi profesional, biaya Manajemen umum dan biaya pendaftaran dan penerbitan efek utang dan efek ekuitas. Jika pembeli menerbitkan surat berharga dalam pertukaran untuk transfer sebagai bagian dari kombinasi bisnis, berdasarkan PSAK 55, biaya pendaftaran dan penerbitan surat berharga utang akan menambah liabilitas atau menurunkan premi (yang akan didebit dari diskonto atau premium dari surat berharga utang) dan sebaliknya jika biaya pendaftaran dalam efek ekuitas, maka akan mengurangi biaya atas premi penerbitan, lebih khusus pada pertanggung jawaban akun Share Premium.

#### E. Penentuan Imbalan yang diberikan

Pada saat kombinasi bisnis imbalan yang terjadi dapat berupa kas, aset non kas, efek hutang dan efek ekuitas yang diterbitkan oleh pihak pengakuisisi tersebut. Imbalan tersebut diberikan kepada perusahaan yang

diakuisisi dihitung sebagai penjumlahan yang berasal dari nilai wajar aset yang telah ditransfer, baik efek hutang, dan efek ekuitas yang sudah ditetapkan oleh pengakuisisi.

F. Pengakuan dan pengukuran goodwill atau laba pembelian berdasarkan ketentuan diskon

Penggabungan dua entitas komersial juga berdampak pada manfaat yang dihasilkan yang mungkin lebih besar dari nilai wajarnya. Selisih yang terjadi karena pengakuisisi percaya bahwa perusahaan/bisnis yang diakuisisi memiliki kelebihan aset yang tidak dapat ditentukan, oleh karena itu aset ini dikenal sebagai *Goodwill*.

*Goodwill* adalah aset tidak berwujud yang biasanya muncul ketika dua entitas bisnis mengakuisisi dua bisnis dalam merger. *Goodwill* dapat mencerminkan kepentingan ekonomi yang dimiliki perusahaan dalam kombinasi bisnis sebagai aset yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah tetapi harus dicatat secara terpisah. *Goodwill* dapat timbul dalam suatu transaksi, di mana nilai aset bisnis yang diperoleh mewakili nilai wajarnya pada tanggal akuisisi, tetapi selalu melebihi harga beli) relatif terhadap aset bersih yang diperoleh perusahaan. tidak dapat diidentifikasi dan akan diidentifikasi sebagai aset tidak berwujud (*goodwill*). Jika nilai yang ditawarkan lebih kecil dari nilai wajar aset bersih (Aset – Liabilitas) yang diperoleh, maka akan terjadi *goodwill* negatif. Sehingga perusahaan pengakuisisi dapat mencatatnya sebagai laba tahun berjalan.

Perhitungan nilai *Goodwill* didapatkan dari :

$$\text{Goodwill} = \text{Biaya akuisisi (nilai wajar imbalan)} - \text{jumlah aset neto teridentifikasi yang diambil alih}$$

Sebaliknya jika terdapat investasi sebelumnya dan jumlah akuisisi tidak melebihi dari 100% kepemilikan, maka perhitungan *Goodwill* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Goodwill} = (\text{Imbalan yang dialihkan} + \text{kepentingan ekuitas sebelum dimiliki pihak pengakuisisi} + \text{kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi}) - \text{aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih}$$

*Goodwill* diakui dalam laporan keuangan pihak pengakuisisi, sehingga jumlah *goodwill* akan selalu diuji penurunan nilainya pada setiap akhir periode pelaporan, baik yang mengalami penurunan nilai maupun tidak. Dalam hal terjadi penurunan nilai, *Goodwill* harus disesuaikan.

## 2.5 Laporan Keuangan Konsolidasi

### 2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan Konsolidasi

PSAK 65, Peraturan Pelaporan Keuangan Konsolidasi, sebelumnya bercabang dari revisi PSAK 4 tahun 2009 sebelum pemisahan, PSAK 4 mengatur pelaporan keuangan konsolidasi dan pelaporan keuangan sendiri. Namun, setelah pemisahan, PSAK 4 hanya menyesuaikan laporan keuangan tersendiri. Pada 1 Januari 2015, PSAK 65 resmi dirilis.

Menurut PSAK 65 pada Lampiran A untuk definisi terminologi, laporan keuangan konsolidasian adalah laporan keuangan dari sekelompok perusahaan di

mana aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas antara perusahaan induk dan anak perusahaan terintegrasi. menjadi satu kesatuan ekonomi. kesatuan. Laporan keuangan konsolidasi akan muncul ketika kombinasi bisnis selesai, yang dirinci lebih lanjut dalam PSAK 22.

### **2.5.2 Persyaratan Akuntansi Laporan Keuangan Konsolidasi**

Ketika menyiapkan laporan keuangan konsolidasi, persyaratan akuntansi berikut harus diperhatikan:

#### **1. Prosedur konsolidasi**

1. Menggabungkan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban dan arus jumlah yang sama dari perusahaan induk dan anak perusahaan.
2. Menghilangkan nilai tercatat investasi perusahaan induk di setiap anak perusahaan dan divisinya.
3. Menghilangkan sepenuhnya aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, pengeluaran, dan arus kas internal yang terkait dengan transaksi antara unit bisnis dan kelompok.

#### **2. Kebijakan Akuntansi**

Untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi, perusahaan induk dan anak perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama.

#### **3. Pengukuran**

Entitas induk memasukkan pendapatan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh sampai tanggal pengendalian hilang. Pendapatan dan beban entitas anak

didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam akun konsolidasi pada tanggal akuisisi.

#### 4. Hak Suara Potensial

Derivatif lain memiliki hak suara potensial, perhitungan hasil dan perubahan ekuitas menjadi milik perusahaan induk dan kepentingan yang tidak terkendali dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian atas dasar ekuitas yang ada, tidak mencerminkan potensi konversi hak suara atau lainnya derivatif, kecuali dalam keadaan tertentu sesuai dengan PSAK 65 Lampiran B PP90 sehubungan dengan persyaratan tertentu.

#### 5. Tanggal Pelaporan

Menyiapkan laporan keuangan konsolidasi antara perusahaan induk dan anak perusahaan, harus memiliki tanggal penutupan yang sama. Jika terdapat perbedaan pada akhir periode pelaporan, entitas anak diharuskan menyiapkan informasi keuangan tambahan untuk tujuan konsolidasi pada tanggal yang sama dengan entitas induk. Menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan induk untuk mengkonsolidasikan informasi keuangan anak perusahaannya.

### **2.5.3 Sifat Laporan Keuangan Konsolidasi**

1. Penggabungan usaha menghasilkan laporan keuangan konsolidasi, yang menggambarkan informasi keuangan antara pengambil alih dan yang diambil alih yang berdasarkan atas kepemilikan dan pengendalian.
2. Seluruh aktiva dan kewajiban dari entitas anak akan menjadi bagian dari entitas induk.
3. Laporan konsolidasi disusun oleh entitas induk sebagai pemegang kendali atas entitas anak yang diakuisisi.